

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan sosial melalui pelatihan anyaman pandan di Desa kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang, dalam upaya untuk pemberdayaan perempuan. Studi pada penyelenggaraan kegiatan pelatihan anyaman pandan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pandan's Craft, merupakan bagian dari implementasi kebijakan dalam pengembangan usaha kerajinan. Dalam prosesnya, kegiatan tersebut menyediakan pelatihan serta melibatkan pendampingan sebagai instrument pemercepat proses dalam pemberdayaan. Dari hasil studi dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pelatihan anyaman pandan yang dilakukan Pandan's Craft sejalan dengan implementasi kebijakan pemerintah Desa Kadulimus, khususnya pada aspek pemberayaan masyarakat. Dalam pelaksanaanya proses pemberdayaan perempuan, tahap pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya dipahami sebagai proses dalam konteks teoritik pemberdayaan masyarakat. Mulai dari pemilihan wilayah sasaran sampai tahap evaluasi perencanaan dan tindak lanjut belum sejalan dengan tahapan pemberdayaan. Kondisi ini umumnya secara teknis tidak mempengaruhi aktivitas program pelatihan anyaman pandan, namun dalam konteksnya berpengaruh terhadap pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui pendampingan dalam memfasilitasi kegiatan dan partisipasi anggota pelatihan. Peran tenaga pendamping dalam pelaksanaan tahapan program belum sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Peran pendamping lebih fokus dalam urusan teknis. Padahal secara teoritik, peran pendamping dalam pendampingan bukan hanya sekedar teknis pelatihan saja, melainkan mengkombinasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memfasilitasi aktivitas anggota pelatihan anyaman pandan. Kondisi ini juga berdampak pada proses pemberdayaan ditingkat kelompok maupun anggota, yang menimbulkan lambatnya kemauan dalam membentuk kemandirian berbasis pengetahuan kapasitas sosial ekonomi kelompok.

2. Minimnya pengalaman anggota pelatihan bekerjasama dengan pihak luar disertai dengan kualitas SDM anggota yang masih rendah pengetahuan menjadi faktor penghambat bagi keberlanjutan pelatihan ini. Kondisi ini bukan segalanya menjadi penghambat bagi pengrajin anyaman pandan untuk berkembang, dukungan partisipasi anggota pelatihan masih relatif tinggi untuk diberdayakan dengan mengarahkan pada peluang-peluang yang bisa ditangkap melalui sinergitas dengan program pemerintah terkait pengembangan SDM. Ditambah lagi dengan peranan tenaga pendamping dalam memfasilitasi kegiatan. Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan peran tenaga pendamping merupakan faktor kunci keberlangsungan program secara berkesinambungan. Untuk itu kiranya perlu melakukan upaya mempertajam peran tenaga pendamping dalam memfasilitasi aktivitas di tingkat anggota kelompok dalam mengupayakan penguatan kapasitas sosial ekonomi sesuai dengan kebijakan dan konteks pengembangan keilmuan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah pendekatan dalam proses pencapaian tujuan program pembangunan.
2. Diberikan pinjaman pembiayaan permodalan diupayakan untuk pengembangan usaha-usaha produktif anggota pengrajin anyaman pandan. Dengan mempertimbangkan potensi yang dikembangkan, program diupayakan sejalan dengan potensi yang dikembangkan sehingga akan menciptakan proses kemandirian bagi peningkatan usaha dan taraf hidup.
3. Pelatih harus lebih aktif dalam mensosialisasikan kegiatan pelatihan anyaman pandan dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Serta pengetahuan yang luas mengenai peluang-peluang usaha khususnya usaha kerajinan anyaman pandan yang mempunyai prospek ke depan yang bagus dan juga untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap budaya lokal, serta harus adanya pengembangan desain produk anyaman pandan.